

Profil Efikasi Diri pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Profile of Self-Efficacy in Final Year Students

Denok Wahyu Krismonika

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email: denok.17010664097@mhs.unesa.ac.id

Yohana Wuri Satwika

Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Surabaya

Email : yohanasatwika@unesa.ac.id

Abstrak

Pada tingkat akhir mahasiswa memerlukan adanya efikasi diri agar dapat menghadapi tugas akhir dengan baik. Efikasi diri diperlukan agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengerjakan tugas akhir yang sedang dikerjakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yang diadaptasi dari skala milik Jerusalem dan Schwager Teknik pengambilan data menggunakan *purposive sampling* dengan 60 sampel. Dengan populasi mahasiswa tingkat akhir di universitas X jurusan X Metode penelitian menggunakan metode penelitian yakni metode kuantitatif deskriptif. Teknik analisa yang digunakan adalah mean empirik dan uji tabulasi silang, data diolah menggunakan SPSS 29. Hasil yang didapat pada penelitian ini adalah profil efikasi diri pada mahasiswa memiliki presentase yang sangat tinggi sebesar 43.3%, tinggi sebesar 38.3%, cukup sebesar 15 % dan rendah sebesar 3.3% dan sangat rendah sebesar 0%, dalam penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa pada mahasiswa universitas X jurusan X tidak memiliki efikasi diri yang sangat rendah.

Kata kunci : Efikasi diri, Mahasiswa tingkat akhir

Abstract

At the final level, students need self-efficacy in order to face the final assignment well. Self-efficacy is needed so that students can make the right decisions in working on the final assignment that is being done. This study aims to determine the profile of self-efficacy in final year students. The research instrument used in this study used a self-efficacy scale adapted from Jerusalem and Schwager's scale. The data collection technique used purposive sampling with 60 samples. With a population of final year students at university X majoring in X The research method uses a research method, namely descriptive quantitative method. The analysis technique used is the empirical mean and cross tabulation test, the data is processed using SPSS 29. The results obtained in this study are that the profile of self-efficacy in students has a very high percentage of 43.3%, high by 38.3%, sufficient by 15% and low by 3.3% and very low by 0%, in this study it was found that students at university X majoring in X did not have very low self-efficacy.

Key word : Self-efficacy, final year student

Article History

Submitted : 09-07-2024

Final Revised : 23-07-2024

Accepted : 24-07-2024



This is an open access article under the [CC-BY](#) license

Copyright © 2024 by Author, Published by Universitas Negeri Surabaya

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menjalani masa studi di perguruan tinggi, pada masa akhirnya mahasiswa akan dihadapkan pada pengerjaan tugas akhir. Mahasiswa semester akhir seringkali menemui masalah seperti dalam pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Hal tersebut dapat mempengaruhi efikasi diri pada mahasiswa tersebut.

Mahasiswa akhir juga berada pada peralihan menuju dewasa madya dimana pada berbagai masalah yang dialami mahasiswa yang sedang mengalami kendala seperti masalah gawai yang bermasalah, memiliki masalah keluarga, memiliki komunikasi buruk dengan dosen pembimbing, tidak bisa membagi waktu dengan pekerjaan, memiliki masalah dalam relasi dengan orang terdekat seperti masalah romansa dan lain sebagainya. (Halimah, 2021) menjelaskan bahwa mahasiswa mengalami hambatan berupa stress akademik, tantangan yang dialami adalah perasaan cemas dan gelisah saat mengerjakan skripsi. Mahasiswa sering merasakan *badmood* apabila ditanya mengenai perkembangan skripsi. Faktor lainnya adalah skripsi memerlukan sumber yang tepat dan pengerjaan yang susah, selain itu mahasiswa sering merasa kurang percaya diri atau *insecure* dalam mengerjakan skripsi.

Pada umumnya mahasiswa adalah individu yang melaksanakan studi perkuliahan dan telah menyelesaikan studi pendidikan di jenjang sekolah. Mahasiswa berada pada usia perkembangan remaja akhir dan dewasa awal. (Sukmadinata, 2011) menyebutkan walau individu semakin pandai setelah memasuki perguruan tinggi, para ahli berpendapat bahwa setelah usia 17 tahun tidak ada lagi perkembangan yang dimiliki oleh individu, namun hanya peningkatan, perluasan dan pendalaman wawasan. Hal ini mengindikasikan bahwa pada fase ini individu yang telah menjadi mahasiswa dinilai sudah memiliki kemampuan dan wawasan sehingga individu tersebut hanya memperluas kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang telah menempuh perkuliahan dan menyelesaikan semua mata perkuliahan yang dimilikinya. Marwadi (2021) menyebutkan bahwa mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas akhir berupa skripsi.

Menurut Baron (Nicolas et, al 2020) Efikasi diri merupakan keyakinan atas kompetensi yang dimiliki dalam diri individu dalam mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan individu tersebut. Efikasi diri dapat membuat individu memiliki keyakinan akan kompetensi dirinya, dan hal tersebut dapat mempengaruhi perfoma pada diri individu tersebut. Pada mahasiswa semester akhir profil efikasi diri yang tinggi diperlukan agar mahasiswa semester akhir tersebut dapat menghadapi berbagai tugas yang ada.

Bandura (1995) menyebutkan efikasi diri merupakan cara seseorang untuk melakukan kontrol diri terhadap suatu hal yang terjadi pada diri nya atau lingkungan sekitarnya. Bandura menyatakan bahwa efikasi diri merupakan suatu hal yang menjadi dasar, atau landasan dari seorang individu. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi, memiliki potensi untuk melakukan perubahan terhadap dirinya dan sekitarnya dibandingkan dengan individu yang memiliki efikasi yang rendah.

Jerusalem & Waldemar (Bandura, 1995) menjelaskan bahwa efikasi diri digunakan untuk transisi kehidupan yang penuh tekanan, hal ini sesuai dengan keadaan yang dialami oleh mahasiswa semester akhir, karena pada fase tersebut mahasiswa semester akhir di hadapkan pada transisi dimana mahasiswa tersebut akan mengakhiri masa perkuliahannya

dengan menyelesaikan tugas akhir yang mereka kerjakan pada Zimmerman (Bandura, 1995), efikasi diri digunakan untuk mengembangkan pendidikan. Efikasi diri berguna sebagai motivasi diri untuk individu agar memiliki keyakinan akan usaha dan ketekunan yang dimiliki oleh individu tersebut. Pada mahasiswa efikasi diri berperan penting dalam aspek akademik mahasiswa agar mahasiswa tersebut dapat memiliki keyakinan atas usaha yang dimiliki selama ini, hal ini membuat mahasiswa bertahan dalam mengerjakan tugas akhir yang dimiliki. Efikasi diri berhubungan penting dalam mempertahankan motivasi mahasiswa agar dapat mempertahankan mental dalam menghadapi tugas yang mereka miliki

Sedangkan menurut Jerusalem dan Schwarzer (1992) individu dengan efikasi diri yang kuat dapat mengatasi hambatan yang di alami dan fokus pada peluang. Pada mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi, mahasiswa tersebut dapat menghadapi segala permasalahan yang mereka alami. Sedangkan mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah akan kesulitan dalam mengatasi masalah yang dihadapi dikarenakan keyakinan terhadap kemampuan diri rendah hal tersebut dapat menjadi hambatan pada mahasiswa tingkat akhir untuk mengerjakan tugas akhir yang sedang dikerjakan.

Efikasi diri diperlukan agar individu dapat menyesuaikan diri dengan tugas yang dihadapi, dengan efikasi diri yang tinggi individu akan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam menghadapi masalah yang ia hadapi.

Bandura menyatakan bahwa efikasi diri memiliki 3 aspek utama yakni *level/magnitude*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang dialami. Dalam pandangan Bandura, seseorang akan lebih memilih untuk menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan diri-nya. Orang dengan efikasi tinggi cenderung untuk memiliki pandangan yang baik dalam dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas. Sebaliknya, orang dengan efikasi yang rendah akan memiliki pandangan yang kurang baik, sehingga keyakinan dalam menyelesaikan tugas menjadi rendah. Aspek selanjutnya adalah *Strength* yakni kekuatan individu dalam menghadapi tugas yang sedang dikerjakan. Semakin kuat kekuatan individu dalam menghadapi tugas, maka potensi penyelesaian tugasnya akan semakin tinggi. Sebaliknya, individu dengan kekuatan yang rendah akan cenderung mudah menyerah dalam penyelesaian tugas. Aspek selanjutnya adalah *generality*, yang merupakan sebuah keyakinan oleh seorang individu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung untuk melakukan penyelesaian tugas dengan baik, dan memandang tugas sebagai sebuah hal yang harus diselesaikan. Sebaliknya, individu dengan efikasi yang rendah akan cenderung mudah untuk menyerah, serta mengeluh jika diberikan tugas yang tidak mampu diselesaikan atau tugas yang banyak. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri, Tinggi atau rendahnya efikasi diri pada individu dipengaruhi beberapa aspek, menurut Bandura dalam Linah dkk (2019) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri diantaranya adalah: Budaya, budaya mempengaruhi individu dalam melakukan penilaian dan kepercayaan hal ini akan membentuk penilaian terhadap efikasi diri dan konsekuensi dari keyakinan diri. Jenis kelamin, jenis kelamin akan mempengaruhi efikasi pada diri, Bandura menyebut bahwa efikasi diri pada wanita memiliki efikasi diri yang lebih tinggi terutama pada ibu rumah tangga yang memilih bekerja juga dibandingkan dengan lelaki pekerja biasa. Sifat dari tugas yang dihadapi. Sulit atau tidaknya suatu tugas yang dimiliki individu akan mempengaruhi efikasi diri pada individu tersebut. Semakin sulit tugas yang dimiliki semakin rendah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya, sebaliknya semakin mudah tugas yang dimiliki semakin tinggi keyakinan yang dimiliki individu dalam menghadapi tugas yang dikerjakan. Intensif eksternal, Intensif yang dimiliki bisa berupa reward ketika individu tersebut mampu menghadapi dan menyelesaikan tugas yang dikerjakan. Status atau peran individu dalam lingkungan, Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh status social yang dimiliki individu dalam lingkungannya, semakin tinggi status social yang dimiliki semakin tinggi pula efikasi diri

yang dimiliki. Informasi tentang kemampuan diri, Tinggi atau rendah efikasi yang dimiliki oleh individu dapat dipengaruhi oleh informasi individu mengenai kemampuan yang dimiliki individu tersebut. Sejalan dengan teori yang sudah dipaparkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil efikasi diri yang ada pada mahasiswa tingkat akhir, melihat terdapat banyak fenomena dimana masih terdapat fenomena dimana masih ada beberapa mahasiswa yang belum menyelesaikan tugas akhir.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memecahkan masalah menggunakan data penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sebenarnya adalah analisis deskriptif non-statistik. Yaitu penghitungan yang dilakukan secara manual dengan mengumpulkan data, dan melakukan analisis mean, median, dan standar deviasi. Hasil analisa tersebut akan dijadikan sebagai landasan kategorisasi yang terdiri dari sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, sangat tinggi.

Partisipan

Subjek penelitian merupakan mahasiswa semester akhir di Universitas Negeri Surabaya, jurusan Psikologi angkata 2017 hingga angkatan 2020. Menurut data dari PPDKTI mahasiswa Psikologi Unesa pada semester genap 2023 berjumlah sekitar 1280 mahasiswa. Namun untuk mahasiswa tingkat akhir terdapat pada angkatan 2017, 2018, 2019,2020. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel sebesar 60 responden yang berisi mahasiswa tingkat akhir dari angkatan 2017-2020.

Instrumen Penelitian X

Instrument penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan skala efikasi diri yakni General Efficacy Scale yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem (1995), skala ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala favourable dan unfavourable. Skala penelitian yang akan digunakan menggunakan skala adaptasi General Efficacy Scale dari jurnal “hubungan antara self efficacy dengan self dishonest pada mahasiswa tingkat akhir.”(Pradia, 2021)

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner online. Yaitu menyebarkan *google form* kepada subjek yang memenuhi kriteria.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan media SPSS versi 29. Analisis ini dapat digunakan berdasarkan skoring yang telah dilakukan. Pengkategorian ini digunakan untuk melihat profil efikasi diri pada mahasiswa. Setelah dilakukan pengkategorian akan digunakan tabulasi silang untuk menentukan tingkat efikasi diri berdasarkan data responden.

Hasil

Penelitian ini menggunakan data empirik, yaitu data sebenarnya yang didapatkan berdasarkan dari skala yang telah diisi oleh responden pada penelitian. Penghitungan dan

rumus pada penelitian ini bertujuan untuk melihat skor yang paling tinggi, hingga paling rendah dari X. Dalam penelitian ini X nya yaitu efikasi diri. Untuk mengetahui kategori dari efikasi diri menggunakan pedoman mean empirik yang berasal dari dengan menggunakan rumus sebagai berikut

Tabel 1 pedoman perhitungan kategori efikasi diri menggunakan data empirik

Kategori	Pedoman
Sangat rendah	$X \leq M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Cukup	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat tinggi	$M + 1,5SD$

Perhitungan menggunakan pedoman perhitungan kategori efikasi diri dengan menggunakan data empirik yang dihitung secara manual.

Tabel 2 Keterangan Rumus

Keterangan rumus
$M = 25$
$SD = 5$
$X = \text{nilai dari skor efikasi diri}$

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa x merupakan nilai skor dari efikasi diri, M merupakan mean dan SD merupakan standar deviasi.

Tabel 3 hasil perhitungan

Kategori	Hasil perhitungan
Sangat rendah	$X \leq 17,5$
Rendah	$17,5 < X \leq 22,5$
Cukup	$22,5 < X \leq 27,5$
Tinggi	$27,5 < X \leq 32,5$
Sangat tinggi	$32,5 \leq X$

Hasil pada rumus tersebut menjelaskan bahwa poin untuk Sangat rendah $\leq 17,5$ sedangkan kategori rendah adalah $17,5 < X \leq 22,5$, kategori cukup $22,5 < X \leq 27,5$, kategori tinggi $27,5 < X \leq 32,5$ kategori sangat tinggi $27,5 < X \leq 32,5$

Pada penelitian ini didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std deviasi	Minim	Maxim
Efikasi diri	60	25	4.86713	18	40

Penelitian memiliki 60 responden dengan mean sebesar 25. standar deviasi sebesar 4.86713. minimum sebesar 18 dan maksimum sebesar 40

Tabel 5. Kategori Efikasi diri

	frekuensi	presentase
Sangat rendah	0	0
Rendah	2	3.3%
Cukup	9	15%

Tinggi	23	38.3%
Sangat tinggi	26	43.3%

Pada penelitian ini, peneliti membuat 5 kategori untuk menjelaskan kategori efikasi diri yakni sangat rendah sebesar 0, rendah sebesar 3.3% meliputi 2 responden. cukup sebesar 15% dengan 9 responden. Tinggi sebesar 38.3% dengan 23 responden, sangat tinggi sebesar 43.3% dengan responden sebanyak 26. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang memiliki efikasi diri yang sangat rendah, dan responden terbanyak memiliki hasil kategori efikasi sangat tinggi dengan responden sebanyak 26 responden.

Tabel 6 frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	frekuensi	presentase
Laki laki	15	25%
Perempuan	45	75%

Pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan presentasi sebesar 75% dengan responden sebesar 45, dan laki laki memiliki presentase sebesar 25% dengan responden sebanyak 15.

Table 7 frekuensi berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20	2	3.3%
21	7	11.6%
22	16	25.6%
23	13	21.6%
24	11	18.3%
25	10	16.6%
26	2	1.6%

Pada penelitian ini range usia responden ada pada kisaran 20-26 tahun dimana responden terbanyak ada pada usia 22 tahun dengan presentase sebesar 25% dan frekuensi sebanyak 16 dan responden paling sedikit ada pada usia 26 tahun dengan frekuensi 1 responden dan presentase sebesar 1,6%.

Tabel 8 Efikasi diri berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Rendah	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi	total
Laki laki	0	3	5	6	15
Perempuan	2	6	18	19	45

Pada penelitian ini didapatkan hasil yakni, Laki laki tidak memiliki kategori efikasi rendah, sedangkan perempuan memiliki 2 responden yang memiliki kategori rendah. Laki laki memiliki 3 responden dengan kategori cukup dan perempuan memiliki 6 responden dengan kategori cukup. Laki laki memiliki 5 responden dengan kategori tinggi dan perempuan memiliki 18 responden dengan kategori tinggi. Untuk kategori sangat tinggi laki laki memiliki responden sebanyak 6 responden dan perempuan memiliki responden sebanyak 19 responden.

Tabel 9. Efikasi diri berdasarkan usia

Usia	Rendah	Cukup	tinggi	Sangat tinggi	Total
20	0	0	2	0	2
21	0	1	3	3	7
22	1	3	3	9	16
23	1	1	6	4	13

24	0	1	6	4	11
25	0	2	3	5	10
26	0	1	0	0	1

Pembahasan

Pada penelitian ini digunakan tabulasi silang untuk mengetahui hasil kategori efikasi diri berdasarkan usia dan didapatkan hasil bahwa usia 20 tahun memiliki 2 responden dengan kategori tinggi, pada responden berusia 21 tahun memiliki 1 responden dengan kategori cukup, 3 responden dengan kategori tinggi dan 3 responden dengan kategori sangat tinggi. Pada usia 22 tahun memiliki 1 responden dengan kategori rendah, 3 responden dengan kategori cukup, 3 responden dengan kategori tinggi dan 9 responden dengan kategori sangat tinggi. Pada usia 23 tahun memiliki 1 responden dengan kategori rendah, 1 responden dengan kategori cukup, 6 responden dengan kategori tinggi, 5 responden dengan kategori sangat tinggi. Pada usia 24 tahun memiliki 1 responden dengan kategori cukup, 6 responden dengan kategori tinggi, 4 responden dengan kategori sangat tinggi. Pada usia 25 tahun memiliki 2 responden dengan kategori cukup, 3 responden dengan kategori tinggi, 5 responden dengan kategori sangat tinggi.

Responden dengan kategori rendah terdapat pada rentang usia 22 dan 23 tahun dengan masing masing 1 responden. Responden dengan kategori cukup ada pada rentang usia 21-26 tahun dengan total 6 responden, responden dengan kategori tinggi ada pada rentang usia 20-25 tahun dengan total 23 responden, responden dengan kategori sangat tinggi ada pada rentang usia 21-25 tahun dengan total responden sebanyak 26 responden yang merupakan responden terbanyak dalam kategori.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian diantaranya adalah :

1. Penelitian berjudul "Profil Efikasi diri pada Mahasiswa semester IV Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo" yang diteliti pada 2013 oleh Herdianti. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi 154 dan sampel 50 yang diambil secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa semester IV jurusan Bimbingan dan konseling di Universitas Negeri Gorontalo memiliki presentase rata rata. (Herdianti, 2013)
2. Sedangkan penelitian lainnya mengenai profil efikasi diri adalah penelitian berjudul "Profil Self Efficacy (efikasi diri) dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021" oleh lala karmila yang diteliti pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki oleh siswa kelas XI di SMAN 9 Pekanbaru memiliki kategori yang baik pada semua indikator. (Karmila, 2020)
3. Penelitian selanjutnya berjudul "Profil Efikasi Diri Siswa yang Mengalami Burnout Belajar di SMA Sriguna Palembang" oleh Dian Utari pada tahun 2020. Penelitian ini

menggunakan metode pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri dan burnout belajar pada siswa ada pada kategori sedang. (Utari, 2020)

Dengan mengumpulkan beberapa penelitian relevan dan membandingkan dengan penelitian yang telah diteliti pada penelitian ini terdapat perbedaan yakni peneliti hanya meneliti pada mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir.

Selain itu peneliti mengkategorikan profil efikasi berdasarkan usia dan jenis kelamin untuk mengetahui tingkatan efikasi pada mahasiswa tingkat akhir dan didapatkan bahwa efikasi diri mahasiswa tingkat akhir pada penelitian ini memiliki kategori yang sangat tinggi.

Berdasarkan presentase, laki-laki memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, tidak ada laki-laki yang memiliki kategori efikasi diri yang rendah. Hal ini berbeda dengan apa yang dijelaskan Bandura pada dimana wanita lebih memiliki efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, dalam penelitian ini tingkat efikasi diri yang tinggi pada laki-laki juga dipengaruhi oleh responden yang mengisi hanya sebesar 25% dari populasi dimana perempuan memiliki populasi 75% lebih besar dari penelitian ini.

Pada range usia 22-23 terdapat responden yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah sebesar 2 responden. Namun pada range usia tersebut kategori dengan efikasi diri yang tinggi juga banyak ditemukan pada responden pada usia 22-23 dengan frekuensi total sebanyak 12 responden.

Pada jurnal (Afnan, Rahmi, Meydisa, 2020) dijelaskan bahwa efikasi diri dan usia memiliki hubungan, pada jurnal tersebut dijelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka semakin rendah tingkat stress pada masa *quarter life crisis*. Hal ini menunjukkan bahwa pada rentang usia memasuki 20an mahasiswa memasuki fase yang disebut dengan *quarter life crisis* dimana pada fase usia tersebut individu seringkali mengalami krisis yang terjadi pada fase hidupnya, hal ini dapat ditunjukkan pada hasil responden yang memiliki efikasi rendah pada penelitian ini. Usia responden yang memiliki kategori efikasi rendah ada pada usia 22 dan 23 tahun.

Berdasarkan data analisa profil efikasi diri ditemukan keberagaman hasil dari tingkat efikasi diri, hal tersebut dapat mempengaruhi proses penyelesaian tugas akhir pada mahasiswa. Maka dari itu perlu adanya peningkatan efikasi diri berdasarkan jurnal (Dewi, 2017) dijelaskan bahwa efikasi diri berperan penting dalam pengambilan keputusan pada mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat efikasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pada mahasiswa hal ini penting agar mahasiswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih pilihan saat mengerjakan tugas akhir.

Kesimpulan

Penelitian ini hanya mencari profil efikasi diri secara sederhana. Dari hasil penelitian menggunakan mean empirik didapatkan hasil bahwa profil mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat yang cukup tinggi yakni sebesar 43.3%

Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyarankan diadakan pendalaman terkait dengan faktor, serta intervensi yang dapat diberikan kepada mahasiswa yang memiliki efikasi rendah kepada peneliti lain yang akan membahas variabel yang sama. Selain itu, karena pada hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri wanita lebih rendah daripada laki-laki, maka peneliti menyarankan peneliti selanjutnya, atau civitas akademik untuk mendalami, dan memberikan intervensi terhadap permasalahan ini.

Daftar Pustaka

- Afnan, Rahmi, meydisa. (2020). Hubungan efikasi diri dengan stress pada mahasiswa yang berada dalam *quarter life crisis*. *jurnal kognisia*, 23-29.
- Bandura, A. (1995). *Self efficacy in Changing society*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dewi, R. P. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan pengambilan Keputusan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Insight*, 87-99.
- Halimah , C. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 160-170.
- Herdianti. (2013). *Profil Efikasi Diri pada Mahasiswa Semester IV Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Karmila, L. (2020). *Profil self efficacy (efikasi diri) dalam pembelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 9 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Linah Arifah Fiitria, Andri Wahyu Widjayati, Oktaffi Arinna Mannasikana, Nur Hayati. (2019). *Menanamkan Efikasi Diri dan Kestabilan Emosi*. Jombang: LPPM UNHAS Y Tebuireng Jombang.
- Pradia, F. R. (2021). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Academic Dishonesty Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 90-103.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roskaday.
- Utari, D. (2020). *Profil Efikasi Diri Siswa yang Mengalami Burnout Belajar di SMA Sriguna Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.